

Cognitive Behaviors in the Translation Process: A Case Study of Student Translators

Engliana

Universitas Indraprasta PGRI, INDONESIA

engliana@gmail.com

ABSTRACT

Studying the cognitive translation process of student translators can offer valuable research insight, as this category of translators is more likely to share with researchers the challenges faced and successes achieved when completing a translation task. Previous studies have been rather inconclusive in providing a basic process model representing the mental operation of student translators in classroom practice. Therefore, the goal of this study is to build a model for the process of translation based on data gathered from the observable behaviors of student translators. The process comprises four translation stages: comprehending, transferring, restructuring, and editing. The research adopts Nida's theoretical construct of the translation process as a starting point and leverages two psychological models namely Atkinson-Shiffrin's memory model and the Craik and Lockhart's information processing model to identify and analyze the cognitive behaviors of student translators. Four student translators completing their postgraduate program in Translation Studies were selected as respondents and asked to translate an English text into Indonesian. The methods used for collecting the data are (a) direct observations (e.g., screen recording, room observation, keyboard logging); (b) personal background questionnaire; (c) predicted behavior observation checklist; (d) interviews – conducted to elicit information on the way the respondents perceived their actions during the process. The study found that the cognitive behaviors at the comprehending stage include planning behavior, analyzing behavior, and executing behavior. The comprehending stage was a planning phase for gathering information on the source text, i.e., to identify and establish the relationship between words and the combination of words in the entire text. The cognitive behaviors at the transferring stage were decision-making behavior and referencing behavior. The transferring stage was a phase where the respondents made decisions on how both explicit and implicit messages of the source text can be produced in the target text. The restructuring stage involved producing behavior and decision-making behavior. Cognitive behaviors at this stage were mostly influenced by the respondents' knowledge structures which were previously planned and outlined in the comprehending and transferring stages. The editing stage involved adjusting behavior and comparing behavior. Issues such as accuracy, consistency, and style were the focal points of this stage. The behaviors showed that the translation process was not linear. Competence, language fluency, role awareness, and cognitive components were categories that influenced the students' behaviors. A better understanding of cognitive behaviors in the translation process may assist teachers and trainers in planning and developing

effective classroom activities. As for student translators, the proposed model can serve as a guide for completing translation tasks successfully.

KEYWORDS: Cognitive behavior; observation; student translator; stages of translation process

Completion of Thesis

Place	:	Atma Jaya Catholic University of Indonesia
Year	:	2017
Supervisors	:	Professor Bahren Umar Siregar, Ph.D. Katharina Endriati Sukamto, Ph.D.
Original Language	:	English

Perilaku Kognitif dalam Proses Penerjemahan: Studi Kasus Terhadap Siswa Penerjemahan

ABSTRAK

Mempelajari proses penerjemahan kognitif siswa penerjemah dapat menawarkan wawasan penelitian yang berharga karena penelitian penerjemah ini dapat memberi hasil tentang tantangan yang dihadapi dan keberhasilan yang dicapai ketika menyelesaikan tugas penerjemahan. Penelitian serupa sebelumnya belum eksplisit menyediakan suatu model proses dasar yang mewakili operasi mental siswa penerjemah saat praktik di ruang kelas. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun model untuk proses penerjemahan berdasarkan data yang dikumpulkan dari pengamatan perilaku para siswa penerjemah. Proses ini terdiri dari empat tahap terjemahan: Memahami, Mentransfer, Merestrukturisasi, dan Menyunting. Sebagai titik awal, penelitian ini mengadopsi konstruksi proses penerjemahan teoretis dari Nida dan memanfaatkan dua model teori memori dari Atkinson-Shiffrin dan model pemrosesan informasi Craik dan Lockhart untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku kognitif siswa penerjemah. Empat siswa penerjemah yang menyelesaikan program pascasarjana mereka dalam Studi Penerjemahan dipilih sebagai responden dan diminta untuk menerjemahkan teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah (a) pengamatan langsung (mis., Perekaman layar komputer, pengamatan langsung, perekaman papan ketik); (b) kuesioner latar belakang pribadi; (c) daftar periksa pengamatan perilaku yang terprediksi; (d) wawancara - dilakukan untuk memperoleh informasi tentang cara responden memandang tindakan mereka selama proses penerjemahan. Studi ini menemukan bahwa perilaku kognitif pada tahap pemahaman meliputi perilaku perencanaan, menganalisis perilaku, dan perilaku mengeksekusi. Tahap memahami adalah fase perencanaan untuk mengumpulkan informasi tentang teks sumber, yaitu, untuk mengidentifikasi dan membangun hubungan antara kata-kata dan kombinasi kata-kata dalam seluruh teks. Perilaku kognitif pada tahap transfer adalah perilaku pengambilan keputusan dan perilaku referensi. Tahap transfer adalah fase di mana responden membuat keputusan tentang bagaimana pesan eksplisit dan implisit dari teks sumber dapat diproduksi dalam teks target. Tahap restrukturisasi melibatkan perilaku memproduksi dan perilaku pengambilan keputusan. Perilaku kognitif pada tahap ini sebagian besar dipengaruhi oleh struktur pengetahuan responden yang sebelumnya direncanakan dan diuraikan dalam tahap memahami dan mentransfer. Tahap penyuntingan melibatkan perilaku penyesuaian dan perilaku membandingkan. Masalah-masalah seperti akurasi, konsistensi, dan gaya teks adalah titik fokus dari tahap ini. Perilaku-perilaku dari empat tahap tersebut menunjukkan bahwa proses penerjemahan tidak bersifat linier atau berbanding lurus. Kompetensi, kelancaran berbahasa, kesadaran peran, dan komponen kognitif adalah kategori yang mempengaruhi perilaku siswa. Pemahaman yang lebih baik tentang perilaku kognitif dalam proses penerjemahan dapat membantu guru dan pelatih dalam merencanakan dan mengembangkan kegiatan kelas yang efektif. Sedangkan untuk siswapenerjemah, model yang diusulkan dapat berfungsi sebagai panduan untuk menyelesaikan tugas terjemahan dengan sukses.